

#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Letak Geografis

Desa Wukirsari terletak di lereng gunung Merapi pada ketinggian dataran tinggi dan memiliki udara yang cukup sejuk. Desa ini berada sekitar 5 Km arah barat Kecamatan Cangkringan dan 1 Km arah timur ibukota Sleman yang memiliki akses yang cukup baik. Suhu udara rata-rata di desa ini adalah 25 °C. Desa Wukirsari terletak pada koordinat 7°32'16"- 8°43'40" LS dan 110°14'00" - 110°33'00" BT. Musim kemarau berlangsung dari bulan Mei sampai dengan bulan September, sedangkan musim penghujan berlangsung dari bulan Oktober sampai dengan bulan April. Dilihat dari topografi, ketinggian wilayah Wukirsari berada pada 500 m ketinggian dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2.225 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 19-24° C. Desa Wukirsari dilalui Sungai Gendol di sebelah timur dan Sungai Kuning di sebelah barat.

Secara administratif Desa Wukirsari merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wukirsari mempunyai orbitasi berupa jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 2 km, sedangkan dari ibukota kabupaten 17 km dan dari ibukota propinsi 22 km.

Batas-batas wilayah Desa Wukirsari adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Hargobinganun, Kecamatan Pakem

Sebelah Timur: Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan

Sebelah Selatan: Desa Umbulmartani, Desa Widodomartani Kecamatan Ngeemplak

Sebelah Barat: Desa Umbulharjo, Desa Pakembinangun Kecamatan Pakem

Dekatnya jarak Desa Wukirsari dengan ibu kota provinsi dan ibu kota kabupaten membuat arus informasi dari pusat dengan mudah diterima oleh penduduknya. Arus informasi dalam hal ini mengenai pertanian sayuran organik dapat dengan mudah disampaikan oleh pemerintah pusat ke daerah sehingga memudahkan aparat dalam hal ini penyuluh berkordinasi dengan pemerintahan dan menyampaikannya kepada petani yang bersangkutan.

## **B. Topografi**

Desa Wukirsari merupakan daerah dataran tinggi yang berada di kaki gunung Merapi dengan ketinggian 400-600 m diatas permukaan air laut. Ketinggian tanah dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu ketinggian 450-499 meter, ketinggian 500-549 meter, ketinggian 550 -600 meter. Ketinggian 450-499 m dpl seluas 593,2 ha atau 40,74 %, ketinggian 450-499 m dpl seluas 618,6 ha atau 42,49 % dan ketinggian 550-600 m dpl seluas 244,2 ha atau 16,77 %. Desa Wukirsari sendiri sangat cocok untuk budidaya hortikultura karena sesuai dengan syarat tumbuh kebanyakan tanaman sayuran. Ketinggian Desa Wukirsari yang berada antara dataran tinggi dan dataran rendah membuat jenis tanaman sayuran dataran rendah (bayam, mentimun, tomat, kangkung, dan sebagainya) serta jenis tanaman sayuran dataran tinggi (sawi, wortel, brokoli, dan sebagainya) tumbuh baik disana.

### C. Jenis Tanah

Jenis tanah di Desa Wukirsari termasuk ke dalam tanah jenis tanah regosol. Jenis tanah regosol merupakan jenis tanah yang berasal dari material gunung api, letak Desa Wukirsari yang berada di lereng gunung Merapi memungkinkan desa ini mempunyai jenis tanah tersebut. Jenis tanah regosol merupakan jenis tanah yang subur sehingga jenis tanah ini sangat cocok ditanami sayuran. Tata guna lahan di Desa Wukirsari dapat dilihat pada table :

Tabel 9. Tata guna lahan di Desa Wukirsari

Penggunaan	Luas Penggunaan (Ha)	Presentase (%)
Empang	2,3	0,16
Pekuburan	2,9	0,20
Jalur Hijau	3,0	0,21
Bangunan Umum	5,8	0,40
Jalan	12,3	0,84
Pemukiman	180,0	12,36
Lain-Lain	297,3	20,42
Sawah dan Ladang	952,4	65,41

sumber : Data Monografi Desa Wukirsari 2015

Lahan di daerah Desa Wukirsari sebagian besar dimanfaatkan untuk sektor pertanian, yaitu berupa sawah, ladang dan perkebunan. Dengan demikian Desa Wukirsari mempunyai potensi di sektor pertanian yang cukup besar karena lebih dari setengah luas atau 65,51% luas wilayah desa tersebut digunakan untuk sektor pertanian, penggunaan yang sangat luas tersebut membuat desa ini sangat memungkinkan untuk menerapkan sebuah inovasi, dalam hal ini pertanian sayuran organik.

#### D. Keadaan Penduduk

Struktur penduduk menurut kelompok umur dapat digambarkan menurut jenjang umur yang berhubungan dengan kehidupan produktif manusia. produktif berada pada umur 15-64 tahun.

Tabel 10. umur penduduk dan Jumlah Penduduk di Desa Wukirsari

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk	Jiwa (%)
< 16	2.143	20.13
16-65	6.975	65.53
>16	1.526	14.34
Jumlah	10.644.100	

Sumber : Data Monografi Desa Wukirsari Tahun 2015

Keadaan penduduk di Desa Wukirsari bahwa penduduk Desa Wukirsari sebagian besar berada pada tingkat umur antara 16 - 65 tahun, umur tersebut termasuk dalam kelompok umur produktif. Jumlah penduduk umur produktif yang tinggi merupakan salah satu modal pembangunan pertanian, yaitu berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja produktif akan terpenuhi.

#### E. Koperasi Saroni Makmur

Banyaknya jumlah peternak yang ingin bergabung dan membentuk sebuah kelompok ternak, maka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat maka kemudian di bentuk koperasi ternak sapi perah oleh Drh. Daud suroto dengan nama Koperasi "Saroni Makmur". Koperasi Saroni Makmur berdiri sejak tahun 1994 di Dusun Srunen Desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman. Koperasi ini kemudian mendapatkan nomor Badan Hukum 1735/BH/IX/1994, tertanggal 17 Januari 1994. Awalnya, koperasi ini terdiri dari 6 kelompok peternak sapi perah yang memiliki anggota sekitar 44 orang.

Tahun 2010, kantor Koperasi Sarono Makmur mengalami bencana kebakaran akibat terkena dampak erupsi merapi. Kemudian, pasca erupsi dusun Srunen termasuk kedalam wilayah kawasan rawan bencana (KRB) sehingga adanya larangan untuk mendirikan bangunan secara permanen. Pada 2012, Kantor Koperasi Sarono makmur berpindah lokasi ketempat yang lebih rendah yaitu di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman

Koperasi Sarono Makmur juga memiliki struktur Organisasi seperti lembaga pada umumnya. Tahun 2015-2019 Koperasi Sarono Makmur di ketuai oleh Drh. Daud Suroto, bapak Suwondo sebagai sekretaris dan bapak Subardi sebagai bendahara dan bapak sukir sebagai wakil bendahara. Sebagai koperasi, Sarono Makmur juga memiliki pengawas sebagai pengawas untuk mengawasi segala kegiatan yang berlangsung. Kepengurusan pengawas diketuai oleh bapak Purwoko Purwo Handoko dan memiliki anggota bapak Sukinu. Selain kepengurusan utama, Koperasi Sarono Makmur juga memiliki kepengurusan dibidang manajemen seperti manajemen umum, manajemen unit simpan pinjam dan kepala pengelolah susu. Masing-masing dijabat oleh bapak Drh.Daud Suroto, Atin R. Nurbaiti dan Djatmiko S.TP. Koperasi Sarono makmur memiliki jumlah anggota sebanyak 679 peternak yang terdiri dari berbagai macam kelompok ternak. Koperasi Sarono Makmur juga memiliki beberapa rangkaian kegiatan di antaranya kegiatan simpan pinjam, kegiatan pengolahan susu, serta kegiatan penyuluhan yang diberikan koperasi kepada peternak.

## **F. Kelompok Ternak Sapi Perah Tanjung**

Kelompok sapi perah Tanjung merupakan salah satu kelompok ternak yang berada dibawah Koperasi Saronu makmur, kelompok ternak ini merupakan kelompok ternak yang terdekat lokasinya dengan koperasi dibandingkan kelompok lainnya. Kelompok Ternak Tanjung memiliki anggota sebanyak 27 peternak. Kelompok Ternak sapi perah Tanjung memiliki kegiatan diantaranya yaitu, kegiatan pemerasan susu, kegiatan bersih-bersih kandang serta kegiatan pemberian pakan ternak. Kelompok ini di ketuai oleh bapak Yuliyanto.

## **G. Peternakan Sapi Perah**

Peternakan sapi perah di Desa Wukirsari merupakan sector unggulan dalam bidang peternakan, usaha ternak sapi perah di Desa Wukirsari masih termasuk skala kecil karena kebanyakan peternak hanya memiliki ternak dibawah empat ekor. Peternakan sapi perah merupakan sumber pendapatan sampingan bagi warga masyarakat. Karena masyarakat yang juga memiliki ternak dominan memiliki mata pencaharian utama yaitu bekerja sebagai petani. Sebelum melakukan usaha berternak sapi perah ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, antara lain:

### **1. Penyiapan Sarana dan peralatan**

Kandang dan peralatan usaha merupakan sarana yang penting bagi usaha ternak sapi perah yang dipelihara dengan sistem kandang. Kandang berfungsi sebagai tempat berlindung ternak dan untuk memudahkan pengelolaan sapi perah itu sendiri. Kandang sapi perah dapat dibuat dalam

bentuk ganda atau tunggal, tergantung dari jumlah sapi yang dimiliki. Kandang kelompok ternak di Desa Wukirsari bertipe ganda, penempatan sapi dilakukan pada dua jajaran yang saling bertolak belakang dan diberi sekat pembatas antar sapi menggunakan besi ukuran 2x3 meter. Untuk kandang peternak milik sendiri bertipe tunggal dengan penempatan sapi dilakukan pada satu baris atau satu jajar tanpa ada pembatas antar sapi.

Lantai kandang harus diusahakan tetap bersih guna mencegah timbulnya berbagai penyakit. Lantai terbuat dari semen agar mudah dibersihkan dari kotoran. Seluruh bagian kandang dan peralatan setelah pemakaian harus dibersihkan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar terjaga kebersihannya.

## **2. Pemeliharaan**

Ternak dimandikan dan dibersihkan dua kali sehari sebelum dilakukan pemerahan pagi dan sore. Pemberian pakan diberikan dua kali sehari sebelum atau sesudah pemerahan. Pakan yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan berupa jerami padi, rumput gajah, rumput raja, dan rerumputan sekitar alas Cangkringan. Selain makanan sapi harus diberi minum yang telah dicampur dengan mineral.

## **3. Pemerahan dan sanitasinya.**

Tujuan utama dari pemeliharaan sapi perah adalah untuk memproduksi susu. Pemerahan susu peternak Desa Wukirsari dilakukan secara manual menggunakan tangan, maka peralatan yang harus dipersiapkan antara lain milk cain, gayung, *vasseline*, dan saringan.

Sebelum diperah, bagian ambing dan puting susu harus dibersihkan. Pemerah wajib menggunting kuku untuk menghindari puting susu terluka dan memakai penutup kepala untuk menghindari rambut yang rontok bercampur dengan susu. Selain itu tangan pemerah dalam keadaan bersih agar susu yang diperah tidak terkontaminasi kotoran yang menempel ditangan.

Pemerahan yang dilakukan oleh peternak Desa Wukirsari sebanyak dua kali dalam satu hari yaitu pagi hari pukul 03.30 sampai 05.00 dan sore hari pukul 14.30 sampai 16.00. Jadwal dan frekuensi pemerahan dilakukan secara konsisten, apabila berubah-ubah dapat menyebabkan ternak stres dan tidak tenang. Sanitasi kandang dilakukan untuk membersihkan kandang dari kotoran sapi baik urin maupun feses. Pembersihan kandang rutin dilakukan sebelum pemerahan bertujuan untuk menghindari berbagai kotoran maupun bau yang akan memengaruhi susu.

#### **4. Penyakit pada sapi perah**

Beragam faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan sapi perah, diantaranya ada faktor lingkungan dan penularan merupakan faktor paling banyak membuat sapiterseorang penyakit. Dalam hal ini peternak harus memperhatikan keadaan dan kelembaban kandang, kebersihan lantai, posisi ventilasi dan aliran udara, serta selalu mengecek kondisi sapi. Berikut jenis penyakit yang rawan terjangkit pada sapi perah:

a. Penyakit antraks.

Antraks merupakan salah satu penyebab kematian pada hewan ternak khususnya sapi perah. Penyebab dari penyakit ini adalah bakteri *Bacillus anthracis* yang menular melalui kontak langsung, makanan atau minuman dan pernafasan.

b. Penyakit mulut dan kuku

Penyakit mulut dan kuku (PMK) disebabkan oleh virus. Virus ini menular melalui kontak langsung seperti air kencing, air susu, air liur, dan benda yang tercemar kuman.

c. Penyakit radang kuku atau kuku busuk.

Penyakit ini menyerang sapi dalam keadaan kandang yang basah dan kotor. Gejala yang ditimbulkan dari penyakit ini adalah celah kuku bengkak dan mengeluarkan cairan putih keruh, kulit kuku mengelupas, bahkan sapi pincang dan bisa mengalami kelumpuhan.